

INOVASI MANAJEMEN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Dian Mawarni

¹Universitas Bunda Thamrin, Indonesia
Email Korespondensi: dyanrose12@gmail.com

Abstrak

The Society 5.0 era demands increased student health literacy as an essential competency. However, previous research has tended to focus only on the health education aspect and has not comprehensively examined the integration of technology-based health education management. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of technology-based health education management innovations and identify key factors influencing their successful implementation. This study used a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through a survey of 200 students, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with 10 teachers and the principal. Quantitative data were analyzed using descriptive and inferential statistics, while qualitative data were analyzed using a thematic approach to strengthen the interpretation of the results. The results indicate that technology-based health education management innovations have a significant impact on improving student health literacy. Furthermore, it was found that successful implementation is influenced by five main factors: school institutional support, availability of technological infrastructure, teacher training, student motivation, and parental involvement. The novelty of this research lies in the integration of managerial and technological approaches in health education, tested through a mixed methods approach. These findings confirm that successful health literacy improvement is determined not only by the use of technology, but also by organizational readiness and multi-stakeholder collaboration. The implications of this research provide theoretical contributions to the development of technology-based health education management models and practical recommendations for educational institutions facing the challenges of Society 5.0.

Keywords: *Health Literacy, Health Education Management, Technological Innovation, Society 5.0, mixed methods*

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut peningkatan literasi kesehatan siswa sebagai kompetensi esensial. Namun, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek edukasi kesehatan secara parsial dan belum banyak mengkaji integrasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei terhadap 200 siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 guru dan kepala sekolah. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, sementara data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik untuk memperkuat interpretasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa. Selain itu, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu dukungan institusi sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi, pelatihan tenaga pendidik, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan manajerial dan teknologi dalam edukasi kesehatan yang diuji melalui pendekatan *mixed methods*. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kolaborasi multipihak. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi serta rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan *Era Society 5.0*.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Manajemen Edukasi Kesehatan, Inovasi Teknologi, *Society 5.0*, *mixed methods*

1. LATAR BELAKANG

Era Society 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan kesehatan, yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang adaptif dan berdaya saing (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021; OECD, 2021). Dalam konteks ini, literasi kesehatan menjadi kompetensi penting karena individu dihadapkan pada arus informasi kesehatan yang kompleks, sehingga memerlukan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat (Nutbeam, 2021; Dewi & Lestari, 2021). Peran manajemen edukasi kesehatan menjadi strategis dalam meningkatkan literasi tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan kesehatan di sekolah (Arifin & Hidayat, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti *e-learning*, aplikasi *mobile*, dan media sosial mampu meningkatkan akses dan efektivitas edukasi kesehatan (Lestari & Nugroho, 2023; WHO, 2022). Namun, implementasi inovasi berbasis teknologi dalam pendidikan kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan institusional (Prasetyo & Utami, 2022; UNESCO, 2021). Selain itu, studi sebelumnya cenderung mengkaji edukasi kesehatan atau pemanfaatan teknologi secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi aspek manajerial dan teknologi dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa (Rahmawati et al., 2022).

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan inovatif yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan manajemen edukasi kesehatan secara sistematis. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif manajemen dan

teknologi dalam edukasi kesehatan untuk menghasilkan model yang lebih efektif dan kontekstual di era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan Era Society 5.0 menekankan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia yang berpusat pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dalam konteks pendidikan, transformasi ini menuntut sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan digital, termasuk dalam pendidikan kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *human-centered society* yang menempatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan berbasis informasi (OECD, 2021).

Literasi kesehatan merupakan konsep kunci yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Menurut Nutbeam (2021), literasi kesehatan tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Dalam konteks pendidikan, peningkatan literasi kesehatan siswa menjadi penting karena berkaitan dengan pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini.

Manajemen edukasi kesehatan merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini didasarkan pada teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Arifin & Hidayat, 2023). Integrasi manajemen yang baik dalam edukasi kesehatan diyakini mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi serta keberhasilan program pendidikan kesehatan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital seperti e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial menjadi bagian penting dalam inovasi pendidikan. Teori *technology acceptance model (TAM)* menjelaskan bahwa penerimaan

teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks edukasi kesehatan, teknologi digital terbukti mampu meningkatkan akses informasi dan efektivitas pembelajaran (Lestari & Nugroho, 2023). Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi tidak terlepas dari faktor pendukung seperti infrastruktur, kompetensi digital tenaga pendidik, serta dukungan organisasi (Prasetyo & Utami, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan siswa. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi secara parsial dan belum mengintegrasikan pendekatan manajerial secara komprehensif (Rahmawati et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti keterlibatan orang tua dan motivasi siswa juga berperan dalam keberhasilan program edukasi kesehatan (Maulana & Sari, 2021).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi kesehatan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh efektivitas manajemen edukasi kesehatan serta dukungan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018). Tahap pertama dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui survei untuk mengukur tingkat literasi kesehatan siswa serta mengidentifikasi implementasi inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi. Tahap kedua dilakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam guna menjelaskan dan memperkuat hasil kuantitatif, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Medan. Sampel kuantitatif sebanyak 200 siswa ditentukan menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan sampel kualitatif sebanyak 10 informan (terdiri dari guru dan kepala sekolah) dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dalam implementasi program edukasi kesehatan berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data meliputi survei menggunakan kuesioner, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Instrumen kuesioner literasi kesehatan diadaptasi dari instrumen yang telah tervalidasi sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha $> 0,70$ yang mengindikasikan reliabilitas yang baik.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji perbedaan seperti uji-t dan ANOVA untuk menguji pengaruh penggunaan inovasi teknologi terhadap literasi kesehatan siswa (Ghozali, 2021). Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

Model penelitian ini menempatkan inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi sebagai variabel independen yang mempengaruhi literasi kesehatan siswa sebagai variabel dependen, dengan faktor pendukung seperti infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, motivasi siswa, dan keterlibatan orang tua sebagai variabel kontekstual yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memastikan adanya persetujuan partisipan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan data, serta melindungi partisipan dari potensi risiko selama proses penelitian.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Medan secara random dalam rentang waktu Januari hingga Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap 200 siswa serta wawancara mendalam dengan 10 informan yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat literasi kesehatan dan efektivitas inovasi berbasis teknologi, sedangkan

data kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	45%
	Perempuan	110	55%
Usia	Rata-rata : 16 tahun		

Sumber: Data diolah (2026)

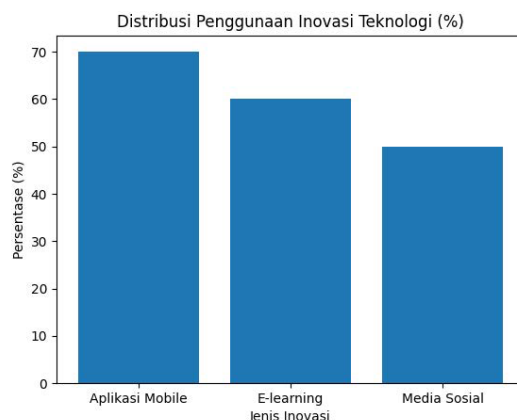
Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (55%) dengan rata-rata usia 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase remaja yang merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Inovasi Teknologi dalam Edukasi Kesehatan

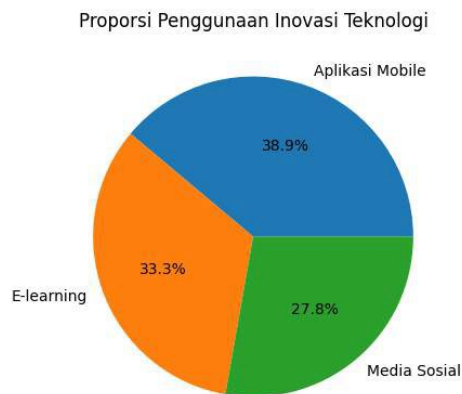
Jenis Inovasi Teknologi	Jumlah Pengguna	Persentase (%)
Aplikasi Mobile	140	70%
E-learning	120	60%
Media Sosial	100	50%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa aplikasi *mobile* merupakan inovasi yang paling banyak digunakan dalam edukasi kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi berbasis *mobile* lebih mudah diakses dan diterima oleh siswa dibandingkan *platform* lainnya. Berikut dapat ditampilkan Grafik batang dan Grafik Pie Distribusi Inovasi Teknologi



Gambar 1. Grafik Batang Distribusi Inovasi



Gambar 2. Grafik Pie Distribusi Inovasi

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Literasi Kesehatan

Kelompok	Mean Literasi Kesehatan	Standar Deviasi	t-hitung	df	Sig. (p-value)
Menggunakan Teknologi	70	9	3,50	198	0,001 (<0,05)
Tidak Menggunakan Teknologi	60	11	-	-	-

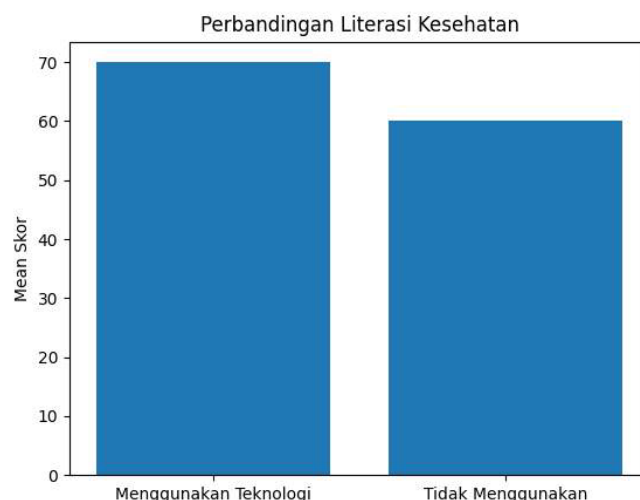
Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan inovasi teknologi dan yang tidak menggunakan. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa inovasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa.

Tabel 4. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Literasi Kesehatan	Akses informasi, pemahaman, evaluasi, penggunaan informasi	Kuesioner (adaptasi HLS-EU-Q16/REALM-Teen)	Likert (1–5)
Inovasi Teknologi	Penggunaan aplikasi, e-learning, media sosial	Kuesioner	Likert (1–5)
Faktor Implementasi	Infrastruktur, dukungan sekolah, pelatihan, motivasi, peran orang tua	Wawancara & dokumentasi	Kualitatif

Sumber: Data diolah (2026)



Gambar 3. Grafik Perbandingan Literasi Kesehatan

Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif. Instrumen utama berupa kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel, serta didukung dengan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2022). Dalam konteks pendidikan kesehatan, teknologi yang interaktif dan mudah diakses, seperti

aplikasi *mobile* dan *e-learning*, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat konsep literasi kesehatan yang dikemukakan oleh Nutbeam (2021), yang menekankan bahwa literasi kesehatan tidak hanya berkaitan dengan akses informasi, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan skor literasi kesehatan pada kelompok yang menggunakan teknologi menunjukkan bahwa inovasi digital mampu memperkuat dimensi fungsional dan interaktif dari literasi kesehatan siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh faktor organisasi dan sosial. Dukungan institusi sekolah, ketersediaan infrastruktur, serta pelatihan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas implementasi. Hal ini sejalan dengan penelitian UNESCO (2021) dan WHO (2022) yang menekankan pentingnya kesiapan sistem pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan motivasi siswa juga berperan signifikan dalam memperkuat hasil pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Maulana dan Sari (2021) bahwa faktor lingkungan sosial memiliki kontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan remaja.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Lestari dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kesehatan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan personalisasi. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut sangat bergantung pada integrasi antara aspek teknologi dan manajemen edukasi yang sistematis.

Dengan demikian *novelty* penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif manajerial dan teknologi dalam edukasi kesehatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan siswa merupakan hasil dari sinergi antara inovasi teknologi, pengelolaan pendidikan yang efektif, serta dukungan multi-pihak. Temuan ini memperkuat argumen bahwa transformasi pendidikan di era Society 5.0 tidak cukup

hanya mengandalkan digitalisasi, tetapi juga membutuhkan kesiapan organisasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (OECD, 2021; Rahmawati et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara kelompok pengguna teknologi dan non-pengguna dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 70 dan 60 serta tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan edukasi kesehatan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan yang mencakup dukungan institusi, ketersediaan infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, dapat ditegaskan secara kritis bahwa peningkatan literasi kesehatan siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor teknologi, manajerial, dan sosial, sehingga generalisasi temuan ini perlu dilakukan secara hati-hati dan kontekstual sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, implementasi inovasi manajemen edukasi kesehatan berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan menempatkan teknologi sebagai bagian dari sistem, bukan sebagai solusi tunggal. Penguatan kebijakan institusional, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, serta optimalisasi pemanfaatan platform yang paling adaptif seperti aplikasi mobile yang digunakan oleh 70% responden menjadi langkah strategis yang dapat dipertimbangkan. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan peningkatan motivasi siswa perlu terus didorong sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang mendukung keberhasilan program. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah serta desain penelitian yang belum mampu menangkap dinamika perubahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks geografis, menggunakan pendekatan longitudinal, serta mengembangkan model analisis yang melibatkan variabel mediasi atau moderasi

guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan. Dengan demikian, pengembangan inovasi edukasi kesehatan di era Society 5.0 diharapkan tidak hanya bersifat adaptif terhadap teknologi, tetapi juga mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan dan sistemik dalam peningkatan literasi kesehatan siswa.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Hidayat, A. (2023). *Manajemen pendidikan kesehatan di sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewi, R., & Lestari, S. (2021). Health literacy development among students in digital era. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–130.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Transformasi pendidikan di era digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, D., & Nugroho, Y. (2023). Digital-based health education and its impact on student engagement. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 45–58.
- Maulana, H., & Sari, P. (2021). The role of parental involvement in adolescent health behavior. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 89–98.
- Nutbeam, D. (2021). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education. *Health Promotion International*, 36(1), 1–10. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa150>
- OECD. (2021). *Education in the digital age: Healthy and resilient societies*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/education_digital_age
- Prasetyo, B., & Utami, R. (2022). Challenges in implementing digital learning in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–220.
- Rahmawati, N., Suryadi, D., & Kurniawan, A. (2022). Integrating technology in health education: A systematic review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(1), 55–67.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2022). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 23(2), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00740>
- World Health Organization. (2022). *Global strategy on digital health 2020–2025*. WHO.